

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI DAN PENDANAAN
EKSTERNAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN GRUP LIPPO YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : AVISYA NADIRA FAIRUZIE
NPM : 1405170805
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 19 Oktober 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : AVISYA NADIRA FAIRUZIE
N P M : 1405170805
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI DAN PENDANAAN EKSTERNAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN GRUP LIPPO YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


Drs. MARNOKO, M.Si

Penguji II


NURWANI, S.E., M.Si

Pembimbing


FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : AVISYA NADIRA FAIRUZIE

N.P.M : 1405170805

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI DAN
PENDANAAN EKSTERNAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN GRUP LIPPO
YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : AVISYA NADIRA FAIRUZIE
NPM : 1405170805
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi
Perpajakan/Manajemen/IESP.)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 17 - Oktober 2018

Pembuat Pernyataan



AVISYA NADIRA FAIRUZIE

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : AVISYA NADIRA FAIRUZIE
NPM : 1405170805
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI DAN PENDANAAN EKSTERNAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN GRUP LIPPO YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|------------|---|-------|------------|
| 20/9-2018 | - Bab 2 lembar yg dipotong - paragraf bab 15 - paragraf bab 16 - Daftar pustaka | | |
| 6/10-2018 | - paragraf lembar 14 penelitian - paragraf lembar pembacaan - paragraf lembar - metode penelitian | | |
| 13/10-2018 | - paragraf lembar 14 penelitian - paragraf pembacaan | | |
| 15/10-2018 | - Rcc | | |
| | | | |
| | | | |

Dosen Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Medan, Oktober 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

Avisya Nadira Fairuzie (1405170805) Pengaruh Keputusan investasi dan Pendanaan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Grup Lippo Yang Terdaftar di BEI

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada grup lippo yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui dan menganalisis pendanaan eksternal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada grup lippo yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui dan menganalisis keputusan investasi dan pendanaan eksternal berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai Total Asset, DER dan EPS. variabel Keputusan investasi adalah 5,205 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($5.205 > 2.30$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan keputusan investasi terhadap Nilai perusahaan. t_{hitung} untuk variabel pendanaan eksternal adalah 7.397 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan pendanaan eksternal terhadap Nilai perusahaan. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 13.456 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan F-tabel diketahui sebesar 4.76. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13.456 > 4.76$) Tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Keputusan investasi, pendanaan eksternal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan perusahaan Grup lippo yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : Total Aset, DER, EPS

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul **“Pengaruh Keputusan investasi dan Pendanaan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Grup Lippo Yang Terdaftar di BEI “**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Ir. Syaifullah** dan Ibunda **Evie Zahrina** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Januri S.E., MM., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
7. Sahabat penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2018

Avisya Nadira Fairuzie
1405170805

DAFTAR ISI

ABSTRAK

| | |
|-----------------------------|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL..... | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |

BAB I PENDAHULUAN

1

| | |
|---------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat penelitian..... | 8 |

BAB II LANDASAN TEORI

9

| | |
|---|----|
| A. Uraian Teoritis..... | 9 |
| 1. Nilai Perusahaan..... | 9 |
| a. Pengertian Nilai Perusahaan | 9 |
| b. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan..... | 10 |
| c. Karakteristik Nilai Perusahaan | 11 |
| d. Keuntungan dan Resiko Investasi Pada Nilai perusahaan..... | 11 |
| e. Analisis Nilai perusahaan | 13 |
| f. Nilai Perusahaan | 15 |
| g. Pengukuran Nilai Perusahaan | 15 |
| h. Nilai Perusahaan Berdasarkan Fungsinya | 18 |
| i. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan | 18 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Keputusan Investasi..... | 20 |
| a. Pengertian Keputusan Investasi | 20 |
| b. Faktor faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi..... | 23 |
| 3. Struktur Pendanaan eksternal..... | 25 |
| a. Pengertian Struktur Pendanaan eksternal | 25 |
| b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal.... | 27 |
| c. Total Utang Dibandingkan Dengan <i>Total Equity (Total Debt to Equity Ratio)</i> | 29 |
| 4. Penelitian Terdahulu | 32 |
| B. Kerangka Konseptual..... | 33 |
| C. Hipotesis..... | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 36 |
| A. Pendekatan Penelitian | 36 |
| B. Definisi Operasional | 36 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 37 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 38 |
| E. Jenis Dan Sumber Data | 38 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| G. Teknik Analisis Data | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 44 |
| A. Hasil Penelitian | 44 |
| B. Pembahasan..... | 60\ |

| | |
|--|-----------|
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 65 |
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran | 66 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|--|----|
| Tabel I.1 | Data Keputusan Investasi, DER, dan EPS | 4 |
| Tabel II.1 | Penelitian Terdahulu | 32 |
| Tabel III.1 | Waktu Penelitian | 37 |
| Tabel IV.1 | Data Keputusan Investasi, DER, dan EPS | 44 |
| Tabel IV.2 | Hasil Uji Statistik Deskriptif | 45 |
| Tabel IV.3 | Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi | 48 |
| Tabel IV.4 | Hasil Uji Multikolinieritas | 51 |
| Tabel IV.5 | Hasil Uji Autokorelasi | 53 |
| Tabel IV.6 | Regresi Berganda..... | 54 |
| Tabel IV.7 | Hasil Uji Parsial (Uji-t)..... | 56 |
| Tabel IV.8 | Hasil Uji Simultan (Uji-F) | 58 |
| Tabel IV.9 | Model Summary | 60 |
| Tabel IV.10 | Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi | 60 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|-------------------------------------|----|
| Gambar II.1 | Kerangka Konseptual..... | 34 |
| Gambar IV.1 | Grafik Histogram..... | 49 |
| Gambar IV.2 | Grafik Normal <i>P-Plot</i> | 50 |
| Gambar IV.3 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 52 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana bagi pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Informasi tentang laba (earnings) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan hasil investasi

Laba dikatakan berkualitas jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang, atau berhubungan kuat dengan arus kas operasi dimasa mendatang. Kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan arus kasnya.

Menurut Penman (2001:376) Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan dimasa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan Persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu predictive value.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Persistensi laba adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, harga pokok penjualan, biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, nilai rasio keuangan,

tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), Naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan tingkat kebijakan dalam pemberian diskon, Naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak, Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba adalah arus kas operasi. Kemampuan arus kas untuk meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi ini merupakan salah satu alasan digunakannya arus kas sebagai sumber informasi oleh investor selain informasi laporan arus kas mempengaruhi persistensi laba karena adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka persistensi laba akan semakin rendah.

Menurut PSAK No.2 (IAI,2007:3) Arus kas dari aktivitas operasi merupakan “ indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar”. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Riyanto (2001:15) Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka

pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Pendanaan eksternal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi pendanaan eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001: 38).

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Lippo Group adalah sebuah perusahaan besar di Indonesia yang didirikan oleh Mochtar Riady. Grup ini memulai usaha dengan Bank Lippo yang telah berganti nama dan berubah posisi sahamnya menjadi Bank CIMB Niaga. Perusahaan ini kemudian mengembangkan diri di usaha properti yang kemudian berkembang di Indonesia, Tiongkok dan beberapa negara lainnya. Selain di usaha properti juga melakukan pengembangan bisnis eceran, telekomunikasi, dan berbagai jenis usaha lainnya.

Berikut adalah data keputusan investasi, pendanaan eksternal dan ROA pada perusahaan Grup Lippo yang terdaftar di BEI

Tabel I.1
Data Arus Kas Operasi, DER, dan Persistensi Laba

| Emiten | Tahun | Arus Kas Operasi (Rp) | DER | Persistensi Laba (%) |
|--------|-------|-----------------------|------|----------------------|
| LPCK | 2013 | 3,854,166 | 1.12 | |
| | 2014 | 4,309,824 | 0.61 | 34.98 |
| | 2015 | 5,476,757 | 0.51 | 13.54 |
| | 2016 | 5,653,153 | 0.33 | -27.05 |
| | 2017 | 6,225,096 | 0.37 | -42.08 |
| LPKR | 2013 | 31,300,362 | 1.21 | |
| | 2014 | 37,761,221 | 1.14 | 74.84 |
| | 2015 | 41,326,558 | 1.18 | -25.32 |
| | 2016 | 45,603,683 | 1.07 | 18.62 |
| | 2017 | 52,386,302 | 1.00 | -60.87 |
| GMTD | 2013 | 1,307,847 | 2.24 | |
| | 2014 | 1,524,317 | 1.29 | 5.17 |
| | 2015 | 1,273,990 | 1.30 | -4.20 |
| | 2016 | 1,229,172 | 0.92 | -8.92 |
| | 2017 | 1,229,489 | 0.77 | -10.53 |
| LPLI | 2013 | 1,870,675 | 0.05 | |
| | 2014 | 2,491,626 | 0.04 | -0.91 |
| | 2015 | 2,443,149 | 0.16 | 4.68 |
| | 2016 | 2,107,765 | 0.18 | -12.13 |
| | 2017 | 1,925,326 | 0.20 | -2938 |
| MPPA | 2013 | 6,579,518 | 1.00 | |
| | 2014 | 5,827,294 | 1.05 | 14.08 |
| | 2015 | 6,294,210 | 1.27 | 2.49 |
| | 2016 | 6,701,734 | 1.76 | -2.88 |
| | 2017 | 6,785,472 | 2.00 | -31.58 |
| MLPL | 2013 | 20,255,269 | 1.26 | |
| | 2014 | 22,798,205 | 1.21 | 16.38 |
| | 2015 | 22,733,802 | 1.55 | 4.64 |
| | 2016 | 24,122,671 | 1.58 | -0.29 |
| | 2017 | 27,032,282 | 2.00 | -13.43 |

Dari data dapat dilihat bahwa terjadi penurunan arus kas operasi pada beberapa perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 hal ini akan mengakibatkan perusahaan tidak akan berhasil mencapai tujuannya, sementara menurut Weston (2012: 107) menyatakan bahwa :“ arus kas operasi

yang diukur dengan menggunakan total arus kas operasi merupakan arus kas operasi sangat penting karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan inti dari seluruh analisis keuangan.

Pada beberapa tahun nilai DER mengalami kenaikan dan nilai DER masih ada diatas nilai 1 hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupi modal perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara teori dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Untuk persistensi laba mengalami penurunan pada tahun 2013-2017, sementara menurut Kusumadilingga (2010:89) persistensi laba menggambarkan seberapa besar laba dimasa yang akan datang pada suatu perusahaan. Makin tinggi persisten laba, berarti investor percaya akan prospek perusahaan tersebut. Karena persistensi laba yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Pada beberapa perusahaan yang terdaftar di grup lippo mengalami peningkatan keputusan investasi yang diikuti dengan penurunan nilai perusahaan sementara menurut Sudana (2011:6) menyatakan bahwa keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada beberapa perusahaan yang terdaftar di grup lippo mengalami penurunan nilai DER yang diikuti dengan penurunan nilai perusahaan sementara

menurut Samsul (2006:192) apabila pendanaan eksternal meningkat menyebabkan terjadinya *capital gain* sehingga nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keputusan investasi dan Pendanaan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Grup Lippo Yang Terdaftar di BEI”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keputusan investasi mengalami penurunan pada beberapa perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI
2. Beberapa perusahaan masih ada nilai pendanaan eksternal (DER) yang mengalami peningkatan dan nilainya berada diatas 1.
3. Nilai perusahaan mengalami penurunan di beberapa perusahaan pada grup lippo yang terdaftar di BEI
4. Keputusan investasi mengalami peningkatan akan tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan di beberapa perusahaan grup lippo yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Terjadinya penurunan nilai DER yang diikuti dengan penurunan nilai perusahaan pada grup lippo yang terdaftar di BEI

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian mengenai keputusan investasi yang diukur dengan menggunakan total asset, pendanaan eksternal diukur dengan menggunakan DER dan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan EPS

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada grup lippo yang terdaftar di BEI?
2. Apakah pendanaan eksternal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada grup lippo yang terdaftar di BEI?
3. Apakah keputusan investasi dan pendanaan eksternal berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada grup lippo yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pendanaan eskternal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada grup lippo yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis keputusan investasi dan pendanaan eskternal berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai masalah pertumbuhan laba dengan menggunakan keputusan investasi, pendanaan eksternal dan nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan keputusan investasi yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Nilai perusahaan

a. Pengertian Nilai perusahaan

Nilai perusahaan sebagai salah satu bentuk investasi, merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Nilai perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu.

Menurut Didit Herlianto (2013:20) “surat berharga atau sering disebut juga sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut”.

Sedangkan, menurut Irfan Fahmi (2012:86) “Surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal di mana pemegang nilai perusahaan diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Nilai perusahaan).”

Dari pengertian diatas nilai perusahaan adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang nilai perusahaan memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang nilai perusahaannya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan,

dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas.

b. Jenis-jenis nilai perusahaan

Menurut Irfan Fahmi (2012:86) nilai perusahaan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu

1) Nilai perusahaan Unggulan

Di atas sertifikat nilai perusahaan ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan atas nilai perusahaan atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik nilai perusahaan atas unjuk ini harus berhati-hati membawa dan menyimpannya, karena jika nilai perusahaan tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat memintanya.

2) Nilai perusahaan Pertumbuhan (*Registered Stocks*)

Merupakan nilai perusahaan yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu. Di atas sertifikat nilai perusahaan dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dengan buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan tersebut hilang, pemilik dapat memintanya.

Sedangkan, berdasarkan manfaat yang diperoleh oleh pemilik, nilai perusahaan juga dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Nilai perusahaan biasa

Nilai perusahaan biasa merupakan sumber keuangan utama yang harus ada pada suatu perusahaan publik dan merupakan surat berharga yang paling umum dan dominan diperdagangkan di Bursa Efek. Bodie, Kane, Markus (2002:97) menjelaskan pengertian nilai perusahaan biasa adalah “kepemilikan atas hak sekuritas oleh pemilik modal perusahaan akan diumumkan kepada masyarakat. Pemilik berhak menentukan apakah akan menerima dividen atau menduduki posisi di dalam perusahaan”.

2) Nilai perusahaan preferen

Nilai perusahaan preferen memiliki hak untuk didahulukan dalam pembagian nilai perusahaan dan sisa aset dalam likuidasi dibandingkan dengan nilai perusahaan biasa. Perbedaannya dengan nilai perusahaan biasa adalah nilai perusahaan preferen yang memiliki dividen yang tetap, namun seperti halnya nilai perusahaan, nilai perusahaan preferen tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

c. Karakteristik Nilai perusahaan

Nilai perusahaan memiliki beberapa karakteristik, antara lain :

- 1) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh nilai perusahaan, sehingga pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil nilai perusahaan menjadi lebih tidak pasti.
- 2) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang nilai perusahaan, pemegang nilai perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan sebesar penguasaan nilai perusahaannya (one share one vote).
- 3) Memiliki hak terakhir (junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan bila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- 4) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi nilai perusahaannya. Hak pemilikan nilai perusahaan dapat dialihkan kepada pihak lain.

d. Keuntungan dan Resiko Investasi Pada Nilai perusahaan.

Setiap jenis investasi memiliki risiko disamping return yang dihasilkan. Nilai perusahaan adalah salah satu instrumen investasi yang diciptakan untuk mempermudah dalam pengelolaan dana terutama bagi investor pemula.

Berdasarkan indoexchange, keuntungan berinvestasi di nilai perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Diversifikasi Investasi Memperkecil Resiko

Besarnya dana yang dikelola memungkinkan nilai perusahaan untuk mendiversifikasikan investasinya ke berbagai jenis efek (nilai perusahaan, obligasi, pasar uang) sehingga dapat memperkecil resiko.

2) Kenyamanan Berinvestasi

Setiap nilai perusahaan didukung oleh manajer investasi yang memiliki kemampuan menganalisa efek dan memiliki akses informasi pasar melalui banyak sumber sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih akurat untuk kepentingan investasi pemodalnya.

3) Terjangkau

Nilai perusahaan memberi kesempatan kepada investor kecil untuk ikut andil berinvestasi di pasar modal. Dengan modal awal yang relatif kecil (umumnya Rp. 100.000 di Indonesia) orang sudah dapat membuka rekening investasi di nilai perusahaan.

Menurut Geraldine Megan Tauran (2011:70) resiko investasi nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Risiko berkurangnya nilai investasi.

Modal awal pemodal bisa berkurang karena investasi di Nilai perusahaan tidak digaransi pasti memberikan keuntungan. Naik turunnya nilai investasi tergantung isi portofolio Nilai perusahaan, bila nilai perusahaan/obligasi dalam portofolio rata-rata naik maka nilai investasi Nilai perusahaan juga naik atau pemodal menikmati keuntungan. Namun

sebaliknya bila nilai perusahaan/obligasi dalam portofolio turun harganya maka pemodal mengalami kerugian potensial.

2) Risiko likuiditas saat penarikan dana pemodal

Sama seperti bank yang mengalami rush (penarikan besar-besaran secara bersamaan), Nilai perusahaan juga menghadapi risiko serupa. Bila pemodal beramai-ramai menarik dananya sedangkan dana tersebut masih diinvestasikan dalam nilai perusahaan/obligasi maka Manajer Investasi harus menjual nilai perusahaan/obligasi tersebut untuk dibayarkan kepada pemodal. Penjualan nilai perusahaan/obligasi dalam jumlah besar berpotensi menurunkan nilai perusahaan/obligasi sehingga menurunkan Nilai perusahaan.

3) Risiko wanprestasi emiten

Penerbit obligasi yang gagal membayar kupon bunga atau nilai pokok utang menyebabkan Nilai perusahaan tidak menerima penghasilan yang semestinya diterima.

e. Analisis Nilai perusahaan

Penilaian atas nilai perusahaan merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan tentang nilai perusahaan. Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya nilai perusahaan perusahaan, dividen yang dibagikan, aset perusahaan, variabilitas nilai perusahaan dan sebagainya. Secara umum ada dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis nilai perusahaan, yaitu analisis teknikal (technical analysis) dan analisis fundamental (fundamental analysis).

1) Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan analisis yang memperhatikan perubahan nilai perusahaan dari waktu ke waktu. Analisis ini akan menentukan nilai perusahaan dengan menggunakan data pasar dari nilai perusahaan, seperti harga dan volume transaksi nilai perusahaan. Harga suatu nilai perusahaan akan ditentukan oleh penawaran (supply) dan permintaan (demand) terhadap nilai perusahaan tersebut.

Menurut Widodoatmodjo (2005:77), “analisis teknikal merupakan salah satu metode penilaian nilai perusahaan dengan mengamati pembentukan nilai perusahaan dengan berbagai varian yang mungkin terjadi dibandingkan dengan perilaku harga sebelumnya”. Analisis teknikal mengasumsikan bahwa nilai perusahaan mencerminkan informasi yang ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu lalu sehingga perubahan nilai perusahaan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang.

Analisis teknikal biasanya menggunakan data yang dianalisis dengan menggunakan grafik atau program komputer. Dengan mengamati grafik tersebut dapat diketahui bagaimana kecenderungan harga, memperkirakan kemungkinan waktu dan jarak kecenderungan, serta memilih saat yang paling menguntungkan untuk masuk dan keluar pasar.

2) Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Widodoatmodjo (2007:263) menyatakan bahwa “analisis fundamental sebenarnya merupakan metode analisis nilai perusahaan dengan melakukan penilaian atas laporan keuangan.”

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:189), “analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian nilai perusahaan dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi

dan kondisi industri suatu perusahaan”. Dengan demikian analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu nilai perusahaan.

f. Nilai perusahaan

Investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal yang berupa nilai perusahaan, investor harus mengetahui nilai perusahaan dalam menentukan pembelian nilai perusahaan pada suatu perusahaan.

Menurut I Made Sudana (2011:87) “nilai perusahaan merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang berupa ekuitas dapat memperolehnya melalui penerbitan nilai perusahaan baik yang dijual melalui *private placement* maupun IPO”.

Menurut Anoraga (2004:100) “nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik nilai perusahaan dikemudian hari. Nilai perusahaan adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan” .

Pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan yaitu suatu nilai nominal yang harus dikeluarkan investor untuk membeli nilai perusahaan dan nilai perusahaan dapat menilai kemakmuran pemegang nilai perusahaan.

g. Standar Pengukuran Nilai perusahaan

Untuk mengukur nilai perusahaan dapat dilihat dari penutupan harga pada satu periode (*closing price*). Rasio nilai perusahaan merupakan salah satu rasio yang paling penting. Investor bisa menggunakan price-earning ratio (PE),

misalnya, untuk mengukur mahal-murahnya suatu nilai perusahaan. Semakin rendah PE, semakin murah nilai perusahaan tersebut. Investor juga bisa mengukur tingkat keuntungan dividen yang bisa diperolehnya dari suatu nilai perusahaan. Jadi, rasio ini tak boleh dilewatkan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:54) Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

Rasio nilai perusahaan menunjukkan bagian dari nilai perusahaan perusahaan, dividen, dan modal yang dibagikan kepada setiap nilai perusahaan. Ada beberapa rasio nilai perusahaan yang bisa Anda cermati. Yang pertama adalah rasio harga terhadap nilai perusahaan per nilai perusahaan atau price earning ratio (PE). Rumusnya adalah harga per nilai perusahaan dibagi dengan nilai perusahaan per nilai perusahaan, adapun hasilnya dinyatakan dalam "kali". Tapi, perhatikan, nilai perusahaan di sini bukanlah nilai perusahaan total tapi nilai perusahaan per nilai perusahaan. Ini adalah total nilai perusahaan perusahaan yang telah dibagi dengan total rata-rata jumlah nilai perusahaan perusahaan. Dengan rumus seperti itu kita bisa mengukur mahal-murahnya suatu nilai perusahaan. Jika PE suatu nilai perusahaan sudah tinggi, biasanya, para analis mengatakan bahwa nilai perusahaan itu itu sudah mahal. Tapi, agar lebih akurat, investor harus membandingkan PE perusahaan tersebut dengan PE perusahaan-perusahaan lain yang ada di dalam industri yang sama.

Ambil contoh PE nilai perusahaan Bank Untung adalah 2 kali. Dengan PE segitu, nilai perusahaan Bank Untung bisa dikatakan mahal jika PE rata-rata nilai

perusahaan perbankan lainnya ternyata hanya 1,5 kali. Selanjutnya ada dividen per nilai perusahaan dan imbal hasil dividen atau dividend yield. Dividen per nilai perusahaan dihitung dengan membagi total dividen yang dibayarkan perusahaan dengan total jumlah nilai perusahaan yang beredar. Angka ini menggambarkan nilai dividen yang akan diterima oleh setiap pemilik satu nilai perusahaan.

Adapun dividend yield adalah hasil pembagian dividen per nilai perusahaan dengan harga per nilai perusahaan. Dari rasio ini kita bisa mengukur berapa besar tingkat keuntungan dividen yang bisa kita peroleh dari suatu nilai perusahaan. Semakin tinggi dividend yield, semakin bagus nilai perusahaan tersebut.

Rasio nilai perusahaan terhadap nilai buku per nilai perusahaan atau price to book value (PBV) sama pentingnya dengan price-earning ratio (PE). Dengan menggunakan PBV, investor juga bisa mengukur apakah harga suatu nilai perusahaan masih murah atau sudah kemahalan. Karenanya, selain price earning ratio (PE), investor juga harus mencermati rasio nilai buku per nilai perusahaan atau book value per share (BV). Untuk menghitungnya, kita harus membagi ekuitas dengan rata-rata jumlah nilai perusahaan yang beredar. Hasilnya dinyatakan dalam rupiah. Misalnya total ekuitas PT Maju Jaya Rp 100 miliar sedangkan jumlah rata-rata nilai perusahaan beredarnya 1 miliar. Dengan kondisi seperti ini artinya nilai buku (BV) per nilai perusahaan Maju Jaya adalah Rp 100 per nilai perusahaan ($100/1$).

Lantas apa bedanya BV yang Rp 100 per nilai perusahaan itu dengan nilai perusahaan Maju Jaya di bursa nilai perusahaan yang, misalnya, Rp 300 per nilai perusahaan? Hati-hati, nilai buku (BV) memang bisa jadi sangat berbeda dengan

nilai perusahaan di pasar. Nilai buku per nilai perusahaan menggambarkan nilai setiap nilai perusahaan tersebut dalam hitungan akuntansi. Adapun nilai perusahaan menggambarkan ekspektasi investor atas nilai setiap nilai perusahaan.

h. Nilai perusahaan berdasarkan fungsinya.

Berdasarkan fungsinya nilai suatu nilai perusahaan terbagi atas tiga jenis yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai nominal (*Par value*), yaitu nilai yang tercantum pada nilai perusahaan untuk tujuan akuntansi. Jumlah nilai perusahaan yang dikeluarkan perusahaan dikalikan dengan nilai nominalnya merupakan modal disetor penuh bagi suatu perseroaan dan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal perusahaan didalam neraca.
- 2) Harga dasar (*Base Price*), yaitu harga perdana yang dipergunakan dalam perhitungan indeks nilai perusahaan. Untuk menghitung nilai dasar dikalikan dengan total nilai perusahaan yang beredar.
- 3) Harga pasar (*Market Price*), merupakan harga suatu nilai perusahaan pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup (*closing price*), harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu nilai perusahaan dan setiap hari diumumkan di surat kabar / media lainnya. Untuk menghitung nilai pasar yaitu harga pasar dikalikan dengan total nilai perusahaan yang beredar.

i. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai perusahaan

Anoraga (2004:88) berpendapat bahwa informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan investasi di pasar modal ada tiga jenis informasi

utama diantaranya informasi berupa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu:

1) Faktor Fundamental

Informasi yang bersifat fundamental merupakan informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum industri yang sejenis, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang seperti rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, NPM, EPS dan GPM, rasio pertumbuhan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan dan rasio pertumbuhan nilai perusahaan, rasio hutang yang diukur dengan DAR, DER, rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, acid rasio.

2) Faktor Teknis

Informasi kedua berhubungan dengan faktor teknis yang penting untuk diketahui oleh para perantara pedagang efek dan para pemodal. Informasi ini mencerminkan kondisi perdagangan efek, fluktuasi kurs, volume transaksi, dan sebagainya. Informasi ini sangat penting untuk menentukan kapan suatu efek harus dibeli, dijual, atau ditukar dengan efek lain agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

3) Faktor Lingkungan

Informasi ketiga berkaitan dengan faktor lingkungan yang mencakup kondisi ekonomi, politik, dan keamanan negara. Informasi ini dapat mempengaruhi prospek perusahaan serta perkembangan perdagangan efeknya, baik secara fundamental maupun secara teknikal.

Menurut Kasmir (2008:89), "Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai

perusahaan antara lain, adalah :

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Asset
5. Keputusan investasi
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total biaya.

2. Keputusan investasi

a. Pengertian Keputusan investasi

Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Menurut Tandelilin (2001:3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2012, investasi adalah suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang (Saragih : 2008).

Investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki perusahaan dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa – masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu : investasi dalam bentuk aktiva riil dan investasi dalam bentuk surat berharga atau sekuritas (Akwan : 2011).

Proses keputusan investasi menurut Husnan (2004:14) adalah menunjukkan bagaimana investor memilih sekuritas, berapa banyak investasi tersebut, dan kapan investasi tersebut akan dilakukan. Setiap melakukan keputusan investasi selalu saja memerlukan proses. Proses tersebut akan memberikan gambaran pada setiap tahap yang akan ditempuh oleh perusahaan.

Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) adalah : “ Kecepatan berputarnya *Total Assets* dalam suatu periode tertentu”. (Agnes sawir, 2003:19)

Definisi Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) sebagai berikut : “Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aktiva”. (Mamduh M. Hanafi, 2003:81)

Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) Adalah : “Rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan yang bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki”. (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty, 2004:75)

Berdasarkan keterangan diatas, maka yang dimaksud dengan Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

Adapun manfaat dari pendanaan eksternal adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006;100), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius. Karenanya, jika kita membandingkan satu perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, kita mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan memiliki rasio pendanaan eksternal tetap yang lebih tinggi. Namun, hal ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan dengan inflasi daripada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut. Profesi akuntansi sedang mencoba untuk menemukan cara membuat laporan keuangan mencerminkan nilai-nilai kini daripada nilai historis. Jika neraca benar-benar dinyatakan dalam basis nilai kini, maka cara itu akan menghasilkan perbandingan yang lebih baik.

b. Faktor faktor yang Mempengaruhi Keputusan investasi

Asset dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah asset dalam lingkup hasil atau pendapatan berarti penilaian atas asset nyata perusahaan dalam suatu periode. Menurut Swastha (2004, hal.406) “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi asset adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjual
2. Kondisi pasar
3. Kondisi organisasi perusahaan
4. Dan faktor lainya seperti alam,budaya, politik, agama, social.”

Perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat Total Asset.

Menurut Kalwani dan Narayandas (2005, hal.5) menyatakan bahwa orientasi hubungan jangka panjang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan Total Asset.

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari penambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal asset karena asset merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat asset pada akhir periode dengan asset yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Total Asset semakin baik.

Menurut Amstrong (2006, hal.116) bahwa biaya untuk mendapatkan konsumen baru lebih mahal dibandingkan dengan biaya untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan yang sudah ada.

Total Asset merupakan suatu komponen untuk melihat prospek perusahaan pada masa yang akandatang,dan kesimpulan dalam manajemen keuangan diukur dengan melihat perubahan total asset.

Sedangkan menurut Sitanggang (2012, hal.65) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan Total Asset adalah :

- 1) Kebijakann harga jual
- 2) Kebijakan Produk
- 3) Kebijakan distribusi

Perhitungan tingkat asset pada akhir periode dengan asset yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Total Asset semakin baik

Menurut Taylor (2005, hal.84), Total Asset juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yaitu :

- 1) Faktor lingkungan tak terkendali

Adalah faktor yang mempengaruhi pemasaran termasuk asset perusahaan yang berbeda di luar perusahaan. Faktor-faktor lingkungan antara lain :

- a) Sumber daya dan tujuan perusahaan
- b) Lingkungan persaingan
- c) Lingkungan ekonomi dan teknologi
- d) Lingkungan politik dan hukum
- e) Lingkungan sosial dan budaya

2) Faktor lingkungan terkendali

Adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pemasaran termasuk asset yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Total Asset yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah Marketing Mix terdiri dari :

- a) Produk
- b) Harga jual
- c) Distribusi
- d) Biaya promosi

3. Struktur Pendanaan eksternal

a. Pengertian Pendaan Eksternal

Struktur Pendanaan eksternal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Riyanto (2001:15) mengatakan bahwa “Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal eksternal (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Struktur pendanaan eksternal merupakan perbandingan antara hutang (modal eksternal) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur melalui DER.

Manajemen pendanaan pada hakekatnya menyangkut keseimbangan finansial di dalam perusahaan yaitu keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemilihan susunan kualitatif dari aktiva akan

menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedang pemilihan susunan kualitatif dari pasiva akan menentukan struktur finansial (struktur pendanaan) dan nilai perusahaan perusahaan (Bambang 2005).

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber *intern* ataupun sumber *ekstern*. Namun umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dari pada modal eskternal yang hanya digunakan sebagai perlengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur pendanaan dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi dengan modal eskternal.

Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Untuk itu, dalam penetapan struktur pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang ,mempengaruhinya. Weston dan Brigham (1994) mengemukakan beberapa variabel yang mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan, Pertumbuhan laba, stabilitas asset, struktur saingan, struktur aktiva, struktur manajemen, sikap pemberi pinjaman.

Menurut Martin, et al (2009:385): “Struktur pendanaan eksternal (*financial structure*), atau bisa juga disebut struktur keuangan, merupakan kombinasi atau bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan (sisi pasiva)”.

Menurut Weston dan Copeland (2006:3): “Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Struktur keuangan dapat dilihat pada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur pendanaan eksternal. Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur struktur pendanaan eksternal adalah *debt to total equity*, yaitu perbandingan antara hutang dengan total modal. Pengukuran ini telah digunakan oleh Pandey (2002) dan beberapa penelitian terdahulu. Alasan penelitian ini menggunakan total hutang atas modal karena kondisi di Indonesia. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang sering menggantikan Hutang Jangka Pendek menjadi Hutang Jangka Panjang dan *Roll Over* Hutang Jangka Pendek (Husnan, 2001 : Pandey, 2002

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal

Dalam penetapan struktur pendanaan eksternal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Menurut Brigham dan Houston (2001:39) ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal antara lain : stabilitas asset, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan

Sedangkan menurut tandelilin (2007:80) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal adalah sebagai berikut : Pembayaran dividen, risiko bisnis.

Dari teori yang dikemukakan ada enam faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal yaitu :

- a. Stabilitas asset

Perusahaan dengan asset yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang assetnya tidak stabil. Perusahaan umum, karena permintaan atas produk atau jasanya stabil, secara historis mampu menggunakan lebih banyak *leverage* keuangan daripada perusahaan industri.

b. Struktur aktiva

Perusahaan yang aktiva sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.

c. Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal

d. *Leverage* operasi

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena ia akan mempunyai risiko bisnis yang lebih kecil.

e. Tingkat pertumbuhan

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk asset saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat utang, yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh.

f. Pembayaran Dividen

Pembayaran dividen menyebabkan penurunan jumlah pendanaan internal sehingga mendorong perusahaan untuk mencari pendanaan eksternal.

g. Risiko Bisnis

Risiko bisnis dianggap menyebabkan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mencari pendanaan eksternal.

Dari teori yang dikemukakan diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal ada enam faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal, dan didalam penelitian ini peneliti menggunakan hanya tiga faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal yaitu : Pertumbuhan laba, profitabilitas, struktur aktiva.

c. Total Utang Dibandingkan Dengan *Total Equity (Total Debt to Equity Ratio)*

Menurut Kasmir (2008:157) *Debt to Ratio*^m merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan

peminjam (kredit) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Martono dan Agus (2001:239) Semakin tinggi rasio DER, maka perusahaan semakin tinggi resikonya karena pendanaan dari unsure hutang lebih besar daripada modal sendiri (*equity*) mengingat dalam perhitungan hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang

Total debt merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau nilai perusahaan dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang, 2002).

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan return sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun

potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, 2004).

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan "*solvabilitas*" suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang "*solvable*" berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto, 2001). Sejalan dengan uraian diatas, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio pengukur leverage perusahaan, menurut Gitman dan Joehnk (2003) rasio *leverage* adalah: "*Financial ratios that measure the amount of debt being used to support operations and ability of the firm to service its debt*".

Balancing Theory menyatakan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Mondigliani dan Miller (2002) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan

membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang `membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

4. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------|---|---|---|
| 1 | Norma Safitri | Pengaruh Nilai perusahaan Dan Keputusan investasi Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan | Nilai perusahaan, Keputusan investasi, Profitabilitas, Nilai Perusahaan | Nilai perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas; Keputusan investasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Profitabilitas; Nilai perusahaan Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan; Keputusan investasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan; Profitabilitas Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan |
| 2 | Felly Sintinia Clementin | Pengaruh Keputusan investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan | Keputusan investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan | Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Keputusan investasi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Keputusan Pendanaan Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan |
| 3 | Siti Zakyyah | Pengaruh Keputusan investasi, Keputusan | Keputusan investasi, Keputusan Pendanaan, | Hasil Penelitian Ini Membuktikan Bahwa |

| | | | | |
|--|--|---|---|---|
| | | Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan | Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Nilai Perusahaan | Keputusan investasi Berpengaruh Positif Dan Sikonifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur, Keputusan Pendanaan Berpengaruh Positif Dan Sikonifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur, Kebijakan Dividen Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur, Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur |
|--|--|---|---|---|

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Keputusan investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa adanya sejumlah investasi yang akan mendapat surplus jika perusahaan mampu membuat keputusan investasi yang tepat. Surplus yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap cash inflow, kemudian diakumulasikan pada peningkatan profit perusahaan. Sebaliknya jika keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan diartikan bahwa perusahaan memiliki defisit atas sejumlah investasi yang dilakukan sehingga akan mengurangi ekuitas dan pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan.

Sudana (2011:6) menyatakan bahwa keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi

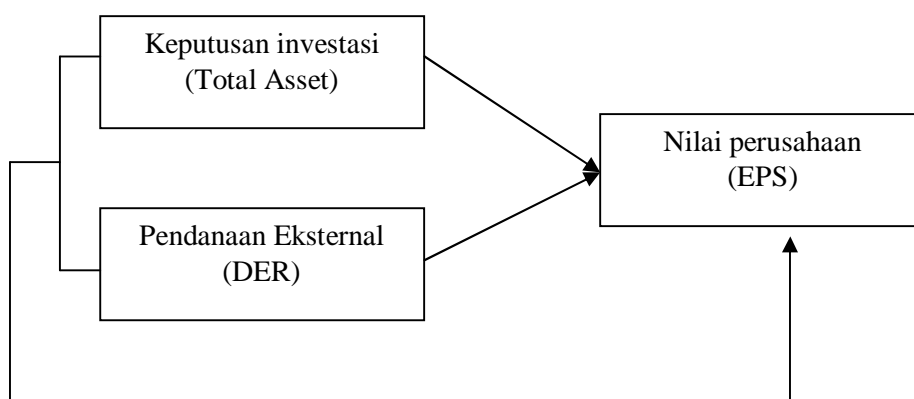
investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Pendanaan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan nilai perusahaan (Kasmir 2008).

Dalam kondisi pendanaan eskternal yang meningkat perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat sehingga investor tidak menginvestasikan dananya ke perusahaah yang menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan (Martono dan Agus, 2001:239).

Adapun kerangka konseptual dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh keputusan investasi (total asset) terhadap nilai perusahaan (EPS) pada perusahaan grup lippo yang terdfatar di BEI
2. Ada pengaruh pendanaan eksternal (DER) terhadap nilai perusahaan (EPS) pada perusahaan grup lippo yang terdfatar di BEI
3. Ada pengaruh keputusan investasi (total asset) dan pendanaan eskternal (DER) terhadap nilai perusahaan (EPS) pada perusahaan grup lippo yang terdfatar di BEI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosaitf kuantitatif. Menurut Umar (2003:30). penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah menggunakan teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan keputusan investasi (total asset), pendanaan eksternal (DER) dan nilai perusahaan (EPS).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keputusan investasi (X1)

Keputusan investasi adalah segala keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengelola dana pada berbagai macam aturan atau keputusan bisnis tercermin pada sisi kiri neraca yang mengungkap berbagai aturan tentang aktiva tetap dan lancar. Maka pada penelitian ini keputusan investasi diukur dengan menggunakan total asset

2. Pendanaan eskternal (X2)

Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Untuk mengukur pendanaan eksternal maka peneliti menggunakan DER dengan rumusnya sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

3. Nilai perusahaan (Y)

Menurut Brigham dan Houston (2011:54) Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2018 sampai Oktober 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

| Jadwal kegiatan | Bulan Pelaksanaan 2018 | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------|------------------------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|-----|---|---|---|
| | Jul | | | | Agt | | | | Sept | | | | Okt | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. Pengajuan judul | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. Pembuatan Proposal | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 3. Bimbingan Proposal | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | |
| 4. Seminar Proposal | | | | | | | | | | | ■ | | | | | |
| 5. Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | |
| 6. Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ |
| 7. Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | |

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2004 : 72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Populasi penelitian adalah perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI yang berjumlah sebanyak 6 perusahaan (terlampir).

2. Sampel

Menurut Sugiono (2008 : 116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh, maka sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 6 perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.

E. Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan mengenai laporan keuangan perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh/diunduh dari website BEI yaitu www.idx.co.id .

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai Total Asset, DER dan EPS.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari semua variabel.

2. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dalam hal ini,

| | | |
|------------|---|-----------------------------|
| Y | = | EPS |
| a | = | konstanta persamaan regresi |
| b_1, b_2 | = | koefisien regresi |
| x_1 | = | Total asset |
| x_2 | = | DER |
| e | = | Error |

a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Imam Ghozali dalam Sugiyono, 2002)

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain:

analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation*

factor (VIF). Nugroho (2005) dalam Sujianto (2009) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross*).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009:80) :

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot

antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas Total Asset, DER terhadap EPS . Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut

- 1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh Total Asset, DER terhadap EPS.

H_1 : ada pengaruh Total Asset, DER terhadap EPS

Jika $t_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima H_1 ditolak.

Jika $t_{sig} \leq 0.05 = H_0$ ditolak H_1 diterima

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

- 1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh Total Asset, DER terhadap EPS.

H_1 : ada pengaruh Total Asset, DER terhadap EPS

2). Membandingkan hasil F_{sig} dengan Sig (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima

Jika $F_{sig} < 0.05 = H_1$ diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Lippo Group adalah sebuah perusahaan besar di Indonesia yang didirikan oleh Mochtar Riady. Grup ini memulai usaha dengan Bank Lippo yang telah berganti nama dan berubah posisi sahamnya menjadi Bank CIMB Niaga. Perusahaan ini kemudian mengembangkan diri di usaha properti yang kemudian berkembang di Indonesia, Tiongkok dan beberapa negara lainnya. Selain di usaha properti juga melakukan pengembangan bisnis eceran, telekomunikasi, dan berbagai jenis usaha lainnya.

Berikut adalah data keputusan investasi, pendanaan eksternal dan EPS pada perusahaan Grup Lippo yang terdaftar di BEI:

Tabel IV.1
Data Keputusan Investasi, DER, dan EPS

| Emiten | Tahun | Keputusan investasi (Jutaan) | DER | EPS (Rp) |
|--------|-------|------------------------------|------|----------|
| LPCK | 2013 | 3,854,166 | 1.12 | 848.59 |
| | 2014 | 4,309,824 | 0.61 | 1,212.82 |
| | 2015 | 5,476,757 | 0.51 | 1,314.64 |
| | 2016 | 5,653,153 | 0.33 | 775.57 |
| | 2017 | 6,225,096 | 0.37 | 375.82 |
| LPKR | 2013 | 31,300,362 | 1.21 | 69.01 |
| | 2014 | 37,761,221 | 1.14 | 135.85 |
| | 2015 | 41,326,558 | 1.18 | 44.38 |
| | 2016 | 45,603,683 | 1.07 | 53.18 |
| | 2017 | 52,386,302 | 1.00 | 37.45 |
| GMTD | 2013 | 1,307,847 | 2.24 | 904.54 |
| | 2014 | 1,524,317 | 1.29 | 1,181.83 |
| | 2015 | 1,273,990 | 1.30 | 1,167.00 |
| | 2016 | 1,229,172 | 0.92 | 855.98 |
| | 2017 | 1,229,489 | 0.77 | 556.88 |

| | | | | |
|------|------|------------|------|---------|
| LPLI | 2013 | 1,870,675 | 0.05 | 238.81 |
| | 2014 | 2,491,626 | 0.04 | 450.52 |
| | 2015 | 2,443,149 | 0.16 | -262.37 |
| | 2016 | 2,107,765 | 0.18 | -182.01 |
| | 2017 | 1,925,326 | 0.20 | -139.45 |
| MPPA | 2013 | 6,579,518 | 1.00 | 82.73 |
| | 2014 | 5,827,294 | 1.05 | 103.02 |
| | 2015 | 6,294,210 | 1.27 | 34.03 |
| | 2016 | 6,701,734 | 1.76 | 7.16 |
| | 2017 | 6,785,472 | 2.00 | -31.58 |
| MLPL | 2013 | 20,255,269 | 1.26 | 140.60 |
| | 2014 | 22,798,205 | 1.21 | 188.27 |
| | 2015 | 22,733,802 | 1.55 | -119.74 |
| | 2016 | 24,122,671 | 1.58 | 24.21 |
| | 2017 | 27,032,282 | 2.00 | -32.14 |

2. Statistik Deskriptif

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data keputusan investasi dan pendanaan eksternal terhadap nilai perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan kabel yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.21. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 perusahaan industri kabel yang menjadi sampel pada penelitian ini. Yang dapat kita lihat pada tabel IV.1 dibawah.

Tabel IV.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|------------|-------------|---------------|----------------|
| X1 | 30 | 1229172,00 | 52386302,00 | 11339548,2400 | 15939146,83000 |
| X2 | 30 | ,04 | 2,24 | ,9108 | ,59233 |
| Y | 30 | -26237,00 | 131464,00 | 34716,2800 | 47158,31136 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber : Data Diolah SPSS 2018

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel IV.1 diatas dapat diketahui :

1. Keputusan investasi

- a. Nilai minimum keputusan investasi sebesar 1229172 dengan demikian batas bawah nilai keputusan investasi dalam penelitian ini adalah 1229172 yang menunjukkan nilai terendah keputusan investasi
- b. Nilai maximum keputusan investasi sebesar 52386302 dengan demikian batas nilai keputusan investasi dalam penelitian ini adalah 52386302 yang diperoleh dari total aset perusahaan.
- c. Nilai rata-rata keputusan investasi sebesar 11339548,2400 dengan demikian rata-rata keputusan investasi dalam penelitian ini adalah 11339548,2400 yang diperoleh dari keputusan investasi akan melaksanakan akan menghasilkan aset perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi keputusan investasi sebesar 15939146,83000 dengan demikian batas penyimpangan keputusan investasi dalam penelitian ini adalah 15939146,83000 akan melaksanakan investasi ke perusahaan.

3. *Debt Equity Ratio* (DER)

- a. Nilai minimum DER sebesar 0,04 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah 0,04 bahwa DER digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan.
- b. Nilai maksimum aktiva sebesar 2,24 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 2,24 Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan

- c. Nilai mean DER sebesar 0,9108 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 0,9108 bahwa DER digunakan untuk mengukur aktiva. Sejauh mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi DER sebesar 0,59233 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah 0,59233 bahwa DER digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan.

3. EPS

- a. Nilai minimum EPS sebesar -26237,00 dengan demikian batas bawah nilai v dalam penelitian ini adalah -26237,00 bahwa yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan.
- b. Nilai maksimum EPS sebesar 131464,00 dengan demikian batas bawah nilai EPS dalam penelitian ini adalah 131464,00 Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan
- c. Nilai mean EPS sebesar 34716,2800 dengan demikian batas bawah nilai EPS dalam penelitian ini adalah 34716,2800 bahwa EPS digunakan untuk mengukur aktiva. Sejauh mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi EPS sebesar 47158,31136 dengan demikian batas bawah nilai EPS dalam penelitian ini adalah 47158,31136 bahwa EPS digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Sugiyono (2012, hal.175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.3
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

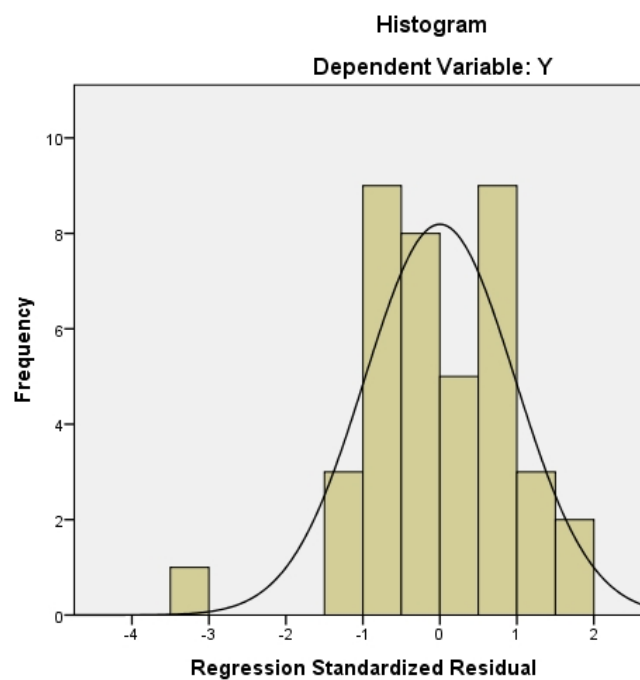
| | | X1 | X2 | Y |
|--|----------------|-------------------|-------------------|---------------------|
| N | | 32 | 32 | 32 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -,9231 | -,4694 | ,3763 |
| | Std. Deviation | 1,15049 | ,62496 | ,86764 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,166 | ,144 | ,102 |
| | Positive | ,166 | ,113 | ,081 |
| | Negative | -,123 | -,144 | -,102 |
| Test Statistic | | ,166 | ,144 | ,102 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,025 ^c | ,088 ^c | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | | | |
| b. Calculated from data. | | | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | | | |

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai signifikan adalah 0.025, 0.088 dan 0.200. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

Gambar 4.1

Grafik Histogram

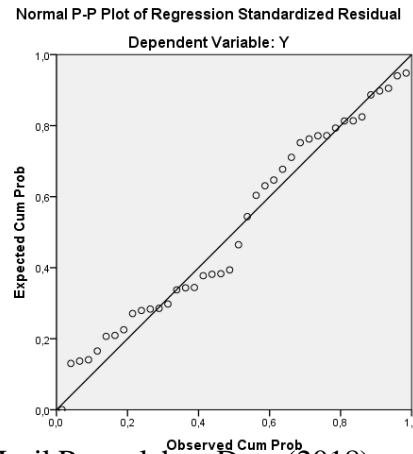


Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar 4.2

Grafik Normal P-Plot



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan

adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,455 | ,221 | | 2,063 | ,046 | | |
| | X1 | ,183 | ,179 | ,189 | 5,025 | ,000 | ,672 | 1,489 |
| | X2 | ,383 | ,274 | ,257 | 7,397 | ,000 | ,672 | 1,489 |

a. Dependent Variable: Y

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel keputusan investasi (X_1) sebesar 1.489, variabel *debt to equity ratio* (X_2) sebesar 1.489 1.130 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada keputusan investasi sebesar 0.672, variabel *debt to equity ratio* sebesar 0.672 dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

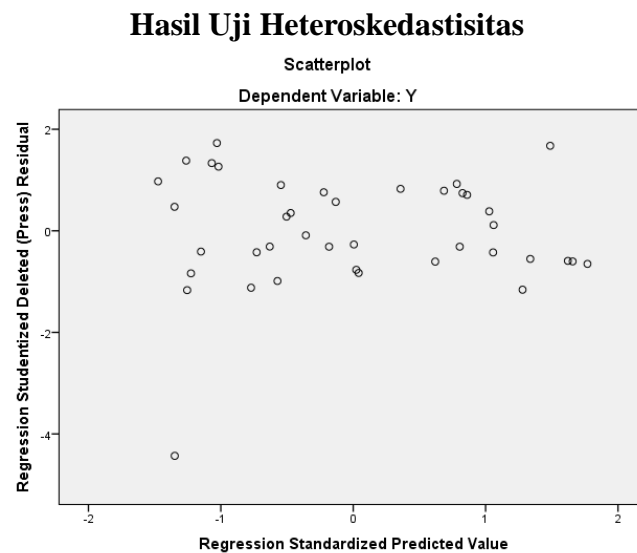
3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik

plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat nilai perusahaan Grup lippo yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen Keputusan investasi, *Deb to equity ratio* Keputusan investasi.

4) Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program *SPSS Versi 17.0*.

Tabel IV.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,397 ^a | ,157 | ,112 | 1,06845 | 1,039 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1.039 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

3. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24.00.

Tabel IV.6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,455 | ,221 | | 2,063 | ,046 | | |
| | X1 | ,183 | ,179 | ,189 | 5,025 | ,000 | ,672 | 1,489 |
| | X2 | ,383 | ,274 | ,257 | 7,397 | ,000 | ,672 | 1,489 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{konstanta} = 0,455$$

$$\text{keputusan investasi} = 0.183$$

$$\text{debt to equity ratio} = 0,383$$

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0.455 + 0,183X_1 + 0,383X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 0.455 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka nilai perusahaan telah mengalami peningkatan sebesar 0.455 atau sebesar 45.5%.

- 2) β_1 sebesar 0.183 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan keputusan investasi maka akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0.183 atau sebesar 18.3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar 0.383 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* maka akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar 0,383 atau sebesar 38.3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat(Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 426)

Keterangan:

- t = nilai t hitung
- r = koefisien korelasi
- n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 17.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,455 | ,221 | | 2,063 | ,046 | | |
| | X1 | ,183 | ,179 | ,189 | 5,025 | ,000 | ,672 | 1,489 |
| | X2 | ,383 | ,274 | ,257 | 7,397 | ,000 | ,672 | 1,489 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh keputusan investasi terhadap Nilai perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Keputusan investasi berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Nilai perusahaan. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada

tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 6 - 2 = 4$ adalah 2,30. Untuk itu $t_{hitung} = 5,025$ dan $t_{tabel} = 2,30$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.30 \leq t_{hitung} \leq 5,205$, pada $\alpha = 5\%$
1. H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 5,205$ atau 2. $-t_{hitung} < -5,205$

Nilai t_{hitung} untuk variabel Keputusan investasi adalah 5,205 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($5.205 > 2.30$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan keputusan investasi terhadap Nilai perusahaan. Dengan meningkatnya Keputusan investasi maka diikuti dengan meningkatnya Nilai perusahaan pada perusahaan Grup lippo yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

2) Pengaruh Pendanaan eksternal terhadap Nilai perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Deb to equity ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Nilai perusahaan. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,30. Untuk itu $t_{hitung} = 7.397$ dan $t_{tabel} = 2.30$.

Nilai t_{hitung} untuk variabel pendanaan eksternal adalah 7.397 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan

bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan pendanaan eksternal terhadap Nilai perusahaan. Dengan meningkatnya pendanaan eksternal maka di ikuti dengan meningkatnya Nilai perusahaan pada perusahaan Grup lippo yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan Keputusan investasi, pendanaan eksternal secara bersama-sama terhadap Nilai perusahaan.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan Keputusan investasi, pendanaan eksternal secara bersama-sama terhadap Nilai perusahaan.

Kriteria Pengujian :

a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 17.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.8

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 7,890 | 2 | 3,945 | 13,456 | ,000 ^b |
| | Residual | 42,239 | 37 | 1,142 | | |
| | Total | 50,129 | 39 | | | |

| |
|-----------------------------------|
| a. Dependent Variable: Y |
| b. Predictors: (Constant), X2, X1 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 64$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 10-3-1 = 6$$

$$F_{hitung} = 10.685 \text{ dan } F_{tabel} = 4.76$$

Kriteria pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > 3.15$ atau 2. $-F_{hitung} < -3.15$

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 13.456 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan F-tabel diketahui sebesar 4.76. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13.456 > 4.76$) Tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Keputusan investasi, pendanaan eksternal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan perusahaan Grup lippo yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh Keputusan investasi, *Deb to equity ratio* Keputusan investasi terhadap Nilai perusahaan maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.9
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,397 ^a | ,157 | ,112 | 1,06845 | 1,039 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2013)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.397 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Nilai perusahaan (variabel dependen) dengan Keputusan investasi, pendanaan eksternal (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.397 \times 100\%$$

$$D = 39.7\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.10

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2006,hal.183)

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.268. Angka ini mengidentifikasi bahwa Nilai perusahaan (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh Keputusan investasi, pendanaan eksternal (variabel independen) sebesar 39.7%, sedangkan selebihnya sebesar 60.3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 1.06845 atau 1.06, dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Nilai perusahaan.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Keputusan investasi terhadap Nilai perusahaan

Nilai t_{hitung} untuk variabel Keputusan investasi adalah 5,205 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($5.205 > 2.30$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan keputusan investasi terhadap Nilai perusahaan. Dengan meningkatnya Keputusan investasi maka diikuti dengan meningkatnya Nilai

perusahaan pada perusahaan Grup lippo yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang, artinya semakin besar keputusan investasi maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Menurut Tandelilin (2007, hal.3) keputusan investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Freddy Rangkuti (2012, hal.2) menyatakan bahwa keputusan investasi yang dikeluarkan harus menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan besarnya modal yang dikeluarkan, serta resiko yang dihadapi. Kendala yang mungkin dihadapi dalam membangun suatu proyek, yaitu adanya perubahan nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan daya beli, perubahan kondisi ekonomi makro.

2. Pengaruh Pendanaan eksternal terhadap Nilai perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh pendanaan eksternal terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Grup lippo yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel pendanaan eksternal adalah - Nilai t_{hitung} untuk variabel pendanaan eksternal adalah 7.397 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan pendanaan eksternal terhadap Nilai perusahaan. Dengan meningkatnya pendanaan eksternal maka diikuti dengan meningkatnya Nilai perusahaan pada perusahaan Grup lippo yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Menurut Sudana (2011, hal.21) Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

Semakin besar Pendanaan eksternal menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar Pendanaan eksternal mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan nilai perusahaan.

Warsono (2008, hal.36) Semakin tinggi hutang maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh

tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Darminto (2011) dengan hasil penelitiannya adalah secara parsial, variabel Pendanaan eksternal, signifikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Pendanaan eksternal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien beta sebesar -55,3%.

3. Pengaruh Keputusan investasi, pendanaan eksternal terhadap Nilai perusahaan

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F_{hitung} sebesar 13.456 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 4.76. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13.456 > 4.76$) Tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Keputusan investasi, pendanaan eksternal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan perusahaan Grup lippo yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Hermastuti (2007, hal.1) keputusan investasi berarti mengorbankan dolar sekarang untuk dolar pada masa depan. Ada dua atribut berbeda yang melekat: waktu dan risiko” yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Rangkuti (2012, hal.2) menyatakan bahwa keputusan investasi yang dikeluarkan harus menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan besarnya modal yang dikeluarkan, serta resiko yang dihadapi. Kendala yang mungkin dihadapi dalam membangun suatu proyek, yaitu adanya perubahan nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan daya beli, perubahan kondisi ekonomi makro.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyuddin (2008) dalam menguji pengaruh rasio hutang, rasio aktivitas dalam mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, telah membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yaitu *debt to equity*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *return on investment*, secara simultan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Keputusan investasi, pendanaan eksternal terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Grup lippo yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016 dengan sampel 10 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan Keputusan investasi terhadap Nilai perusahaan.

Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana dan dengan mengetahui pertumbuhan Keputusan investasi untuk memprediksi *profit* kedepannya. Sementara untuk Keputusan investasi apabila semakin tinggi Keputusan investasi maka perusahaan atau badan usaha tersebut menunjukkan kemampuan dalam menembus pasar baru. Perusahaan dalam industry yang mempunyai laju pertumbuhan penjualan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan serta dengan laba yang tinggi perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternalnya. Namun Nilai perusahaan dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan keputusan investasiu maka akan di ikuti oleh kenaikan Nilai perusahaan.

2. Ada pengaruh signifikan pendanaan eksternal terhadap Nilai perusahaan.

Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan Grup lippo Semakin tinggi

hutang maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

3. Ada pengaruh signifikan Keputusan investasi, pendanaan eksternal secara bersama-sama terhadap Nilai perusahaan. Ini memiliki makna perusahaan lebih mengkonsentrasikan pada peningkatan laba yang optimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan berupa dana setelah itu dapat dikonversikan kedalam persediaan untuk diputar kembali seefisien dan seefektif mungkin untuk meningkatkan laba dengan menekan biaya dan memperkecil hutang agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga dana yang ada dapat dipergunakan ketika jatuh tempo untuk pembayaran utang jangka pendek perusahaan. Sehingga perusahaan dapat dikatakan likuid dengan perolehan laba yang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara umum perusahaan Grup lippo dapat dikatakan likuid jika penjualan didalam perusahaan tersebut keputusan investasi tinggi sehingga dapat menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi. Tetapi perusahaan juga harus mengontrol aktivitya agar dalam menghasilkan laba juga akan maksimal.
2. Selain penjualan yang diukur untuk melihat sebuah perusahaan tersebut likuid atau tidak maka perusahaan juga harus melihat perputaran kas tinggi

atau tidaknya karena jika jumlah perputaran kasnya tinggi maka kas akan berputar cepat dan kembali menjadi penjualan atau pendapatan.

3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal Keputusan investasi, *Deb to equity ratio* demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Nilai perusahaan perusahaan, terutama pada Nilai perusahaan yaitu Keputusan investasi, *Deb to equity ratio* diketahui secara simultan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Namun bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau tindak lanjutkan kajian dari sektor lain yaitu *Working capital turnover rasio*/ Rasio perputaran modal kerja, *Receivable turnover rasio* / Rasio perputaran piutang dan Keputusan investasi / Pertumbuhan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Gary & Philip, Kotler. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Devi. 2003. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Internal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Dilla Ainur Rahmi. 2014. *Analisis Total Asset dan struktur aktiva Terhadap struktur pendanaan eksternal*. Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 14 No. 01
- Fabozzi, Frank J. 2000. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Hatta. 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder. *JAAI Volume 6 No. 2, Desember 2002*
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Ratnawati. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Internal. *JAAI Volume 6 No. 2, Desember 2002*
- Suherni Fitria. 2014. *Pengaruh Arus Kas Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008 – 2013*
- Surtati dan Adi Sulaeman. 2011 *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Multi Manunggal*. Jurnal Ilmiah Ranggading Volume 11 No. 2